

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan Tari *Neku Wenggu* merupakan bagian yang penting dalam upacara adat *Poto Tozho*. Tari *Neku Wenggu* ini merupakan tari puncak yang ditarikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan dan nenek moyang atas keberhasilan serta hasil panen selama satu tahun.

Bentuk penyajian Tari *Neku Wenggu* memiliki lima ragam dengan nama ragamnya masing-masing serta gerakannya yang berbeda-beda. Diantaranya ragam pertama *Neku Wenggu*, ragam kedua *Wae Wazi Ndawe*, ragam ketiga *Koro Ora Ro*, ragam keempat *Ze Zengge Tazi*, ragam kelima *Dera Ae Mai*. Dalam menarikan Tari *Neku Wenggu* ini anggota tubuh yang digerakan yaitu kaki dan tangan. Untuk penyajian pada ragam pertama *Neku Wenggu* terdapat lima hitungan dengan gerakan yang berpindah ke kiri dan kekanan disertai dengan gerakan tangan yang diayunkan dari belakang kedepan. ragam kedua *Wae Wazi Ndawe* (satu langkah) terdapat dua hitungan dengan gerakan maju mundur. Penyajian pada ragam ketiga *Koro Ora Ro* (dua langkah) terdapat empat hitungan dengan gerakan maju mundur. Penyajian pada ragam keempat *Ze Zengge Tazi* (tiga langkah) terdapat enam hitungan dengan gerakan maju mundur. Penyajian pada ragam kelima *Dera Ae Mai* (satu langkah) terdapat 2 hitungan dengan gerakan maju mundur. Untuk ragam kelima gerakanya kembali atau sama seperti gerakan ragam *Wae Wazi Ndawe*. Dalam menarikan Tari *Neku Wenggu* ini harus berpegangan tangan dan tidak boleh lepas melambangkan rasa persatuan dan persaudaraan antara satu dengan yang lain dengan bentuk pola lingkaran

spiral seperti lingkaran ular. Musik pengiringi Tari *Neku Wenggu* berupa lantunan syair dari seorang penyair (*Sodha*). yang bertugas menjadi penyair biasanya ialah laki-laki dalam melantunkan syair tersebut, sedangkan perempuan menjawab dari syair yang dilantunkan oleh penyair. Tata rias yang digunakan penari sangat sederhana sesuai dengan kehendak masing-masing sedangkan busana yang digunakan, untuk laki-laki berupa destar (*zesu*) dan selempang (*semba*) dari kain tenun, sarung dari kain tenun serta tidak menggunakan alas kaki. Sedangkan perempuan menggunakan baju ende (*zambu nua*), sarung ende (*zawo*) serta tidak menggunakan alas kaki. Tarian ini diadakan di area luas dalam bahasa setempat disebut *Oranata Mere* (pelataran adat utama) yang ditengah-tengahnya terdapat *Tubu Musu* (pusaran adat) yang berupa tugu batu dan bambu satu batang yang dihiasi dengan daun enau, serta properti yang digunakan dalam tarian ini berupa dua buah ekor dari hewan kuda.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu:

1. Bagi Masyarakat dan generasi muda Desa Tomberabu II dan Para *Mosalaki*, diharapkan agar tetap menjaga serta melestarikan budaya Tari *Neku Wenggu* agar tidak punah.
2. Bagi para pembaca, untuk dapat menambah wawasan serta menjadi bahan refrensi untuk mendalami lebih lanjut mengenai Tari *Neku Wenggu ini*.